



PARTISIPASI REMAJA DALAM PROGRAM DAKWAH DI MASJID NURUL YAQIN KELURAHAN MALENI KABUPATEN DONGGALA

YOUTH PARTICIPATION IN DAKWAH PROGRAMS AT THE NURUL YAQIN MOSQUE, MALENI DISTRICT DONGGALA

Nurmiati¹, Ahmad Said Al-Anshari²

1. Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. E-mail: virnha09@gmail.com

2. Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. E-mail: ahmadsaids315@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Youth participation,
da'wah program, Nurul
Yaqin Mosque,
Donggala Regency

ABSTRACT

This research aims to analyze youth participation in the da'wah program at the Nurul Yaqin Mosque, Maleni Village, Donggala Regency. Youth participation is very important in the religious and social development of society. In the context of mosques, teenagers have a strategic role in supporting da'wah activities to make them more dynamic and sustainable. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data was collected through observation, interviews and documentation. The research results show that the level of youth participation at the Nurul Yaqin Mosque is still relatively moderate. Factors that influence participation include family support, social environment, and the attractiveness of the da'wah program being held. Obstacles faced include a lack of internal motivation among teenagers, a lack of innovation in delivering preaching material, and limited supporting facilities. This research suggests improving the quality of da'wah programs by involving more creative and modern elements to make them more relevant to the needs and interests of today's teenagers

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Partisipasi remaja,
program dakwah,
Masjid Nurul Yaqin,
Kabupaten Donggala

ABSTRAK

Partisipasi remaja dalam program dakwah di Masjid Nurul Yaqin, Kelurahan Maleni, Kabupaten Donggala. Partisipasi remaja sangat penting dalam pengembangan keagamaan dan sosial masyarakat. Dalam konteks masjid, remaja memiliki peran strategis untuk mendukung kegiatan dakwah agar lebih dinamis dan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi remaja di Masjid Nurul Yaqin masih tergolong moderat. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ini meliputi dukungan keluarga, lingkungan sosial, serta daya tarik program dakwah yang diselenggarakan. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya motivasi internal remaja, minimnya inovasi dalam penyampaian materi dakwah, dan terbatasnya fasilitas penunjang. Penelitian ini menyarankan peningkatan kualitas program dakwah dengan melibatkan lebih banyak unsur kreatif dan modern agar lebih relevan dengan kebutuhan dan minat remaja saat ini.

PENDAHULUAN

Masjid pada awalnya merupakan tempat pusat segala kegiatan, bukan saja sebagai pusat ibadah khusus, seperti sholat dan i'tikaf. Akan tetapi, masjid merupakan pusat kebudayaan dan muamalat. Masjid merupakan tempat dimana lahirnya kebudayaan Islam yang demikian kaya dan berkah. Kejayaan umat Islam yang telah tertulis di dalam lembaran-lembaran sejarah peradaban Islam tidak bisa dilepaskan dari proses pendidikan Islam yang dilakukan di masjid. Jika berbicara tentang masjid, maka tidak terlepas dari dengan peran remaja masjid. Pada masa dahulu, peran remaja masjid sangatlah penting terutama dalam membentuk generasi Islam serta pembentukan karakter. Dakwah yang dilakukan untuk menyebarkan Islam di Nusantara sangatlah terencana dan tidak spontanitas. Sehingga berhasil mengubah masyarakat yang dulu mayoritas Hindu menjadi mayoritas Muslim tanpa harus merusak nilai-nilai budaya (Sony Eko Adisaputro dkk, 2021) Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pengelolaan, perhatian dan bimbingan yang benar-benar terarah dan memiliki kerjasama yang baik. Terutama bagi remaja masjid, sehingga dapat terselenggara dan dapat mencapai yang di cita-citakan oleh masyarakat ini, tentunya peran utama yang dilakukan adalah yang berhubungan dengan ajaran Islam. Remaja masjid merupakan organisasi yang menghimpun remaja muslim yang datang dan beribadah shalat berjamaah di masjid. Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan Masjid. Karena keterkaitannya dengan masjid maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid. Ini berarti, kegiatan yang berorientasi pada masjid selalu menjadi program utama (Yulianti Devi, 2020).

Dakwah membutuhkan pengembangan untuk masyarakat, pengembangan adalah suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. pengembangan yang meningkatkan kualitas hidup manusia yang penting adalah pengembangan dakwah pada masyarakat. Dakwah setiap hari akan berinovasi mengikuti perubahan pola pada masyarakat. Dakwah di dalam Islam merupakan masalah besar yang menyangkut kepentingan masyarakat luas. Sebab, pada kenyataannya Islam tidak mungkin berkembang tanpa adanya dakwah yang disebarkan oleh para tokoh dakwah. Usaha untuk menegakkan dan menyebarkan ajaran Islam di tengah-tengah kehidupan umat manusia diperlukan wadah yang efektif. Wujud wadah yang dimaksud adalah Remaja Masjid Nurul Yaqin. kehadiran Remaja Masjid Nurul Yaqin menjadi sebuah wadah juga untuk pengetahuan keislaman yang merupakan arena kompetisi dalam berbuat kebajikan untuk memperoleh ridha Ilahi. Remaja masjid nurul yaqin yang ada di Kelurahan Maleni kini telah menjadi suatu wadah bagi para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam di daerah tersebut. Pada dasarnya dakwah Islam yang dilakukan oleh generasi muda Islam bukan merupakan suatu hal yang baru. Remaja masjid nurul yaqin di Kelurahan Maleni melakukan kegiatan dakwah yang dapat mengajak masyarakat agar beriman, berilmu, dan beramal saleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt untuk mencapai keridhaan-Nya (Risma Amelia Putri dkk, 2023)



Gambar 1
Partisipasi Remaja dalam kegiatan Program Dakwah (Khutbah Jum'at) di Masjid Nurul Yaqin Kelurahan Maleni Kabupaten Donggala

Kegiatan Dakwah ini menyampaikan dakwah kepada orang lain untuk kemudian orang tersebut melakukan apa yang di maksudkan oleh komunikan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Program Dakwah ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian serta keterampilan para remaja dalam dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien (Risma Amelia Putri dkk, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka mendukung penguatan peran remaja dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masjid, telah dirancang sebuah program dakwah yang berfokus pada kegiatan khutbah. Program ini dilaksanakan di Kelurahan Maleni, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, dengan tujuan untuk meningkatkan kontribusi dan kesadaran remaja terhadap aktivitas masjid. Adapun beberapa langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Program

Langkah awal yang dilakukan adalah menyelenggarakan pertemuan bersama pemerintah kelurahan, pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan kalangan remaja setempat. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memperkenalkan program dakwah yang dirancang serta mengajak seluruh elemen masyarakat untuk turut berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaannya.

2. Penggalangan Dukungan

Untuk menjamin keberlangsungan dan efektivitas program, dilakukan penggalangan dukungan dari pengurus masjid dan tokoh masyarakat. Keterlibatan tokoh-tokoh ini dianggap penting sebagai bentuk legitimasi serta penguatan sosial atas program yang dijalankan, sehingga program dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik di lingkungan masyarakat.

3. Keterlibatan Dalam Kegiatan Khutbah

Sebagai bagian dari pelaksanaan program dakwah, mahasiswa KKN bekerja sama dengan imam masjid dan pengurus masjid dalam merancang materi khutbah serta memberikan masukan terkait penyampaian yang relevan dan menarik bagi generasi muda. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik khutbah sebagai salah satu media dakwah yang strategis dalam menjangkau kalangan remaja.



Gambar 2
Dukungan dari Pihak Pemerintah Setempat & Imam Masjid
Dalam Program Dakwah yaitu Khutbah Jum'at

PEMBAHASAN

Remaja adalah aset penting dalam dakwah. Untuk itu, penting bagi kita untuk meningkatkan minat mereka dalam berbagai kegiatan dakwah, termasuk khutbah. Berikut beberapa langkah yang dapat kita lakukan untuk mewujudkannya:

a. Meningkatkan Pemahaman Agama

Remaja dapat memperdalam pemahaman mereka tentang Islam serta nilai-nilai moral dan etika yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi

Program ini memberikan kesempatan bagi remaja untuk melatih kemampuan komunikasi dan berbicara di depan umum.

c. Memperkuat Identitas Keagamaan

Keterlibatan dalam dakwah membantu remaja membangun identitas keagamaan yang kuat, sehingga mereka lebih tangguh dalam menghadapi pengaruh negatif dari luar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Masjid Nurul Yaqin, Kelurahan Maleni, Kabupaten Donggala, partisipasi remaja dalam program dakwah masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan

keterlibatan remaja dalam kegiatan dakwah. Berikut adalah beberapa alternatif strategi yang direkomendasikan dan relevan untuk dibahas lebih lanjut:

1. Melibatkan Remaja dalam Perencanaan Program Dakwah

Melibatkan remaja sejak tahap perencanaan kegiatan dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap program dakwah. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi aktif yang menyatakan bahwa keterlibatan sejak awal akan mempengaruhi tingkat motivasi dan komitmen individu dalam suatu program (Sukardi, 2015). Keterlibatan ini menciptakan ruang bagi remaja untuk menuangkan ide kreatif mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat kelompok usia mereka.

2. Pelatihan Khusus Untuk Remaja

Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar remaja merasa kurang percaya diri untuk tampil di depan publik. Oleh karena itu, pelatihan public speaking dan keterampilan dakwah sangat dibutuhkan. Program ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga memberikan bekal pengetahuan dan teknik penyampaian materi yang relevan. Menurut Wahid (2018), pelatihan merupakan bentuk pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas remaja dalam berdakwah.

3. Kegiatan Dakwah Yang Menarik dan Relevan

Topik dakwah yang sesuai dengan isu-isu yang dihadapi remaja, seperti media sosial, pergaulan, dan pencarian jati diri, cenderung lebih menarik minat mereka. Penyesuaian materi dakwah dengan kebutuhan audiens merupakan bentuk pendekatan kontekstual yang dinilai efektif dalam menjangkau segmen usia muda (Nasution, 2019).

4. Pembentukan Komunitas Pemuda Masjid

Pembentukan komunitas remaja masjid berfungsi sebagai wadah untuk pengembangan diri dan pengorganisasian kegiatan secara mandiri. Dalam wawancara dengan pengurus masjid, disebutkan bahwa pembentukan kelompok pemuda masjid dapat menjadi motor penggerak kegiatan keagamaan yang lebih inovatif dan berkesinambungan.

5. Format Dakwah Yang Interaktif

Khutbah atau ceramah yang disertai dengan sesi tanya jawab atau diskusi terbuka dapat meningkatkan interaksi antara da'i dan jamaah muda. Format ini memberi ruang bagi remaja untuk mengekspresikan pendapat mereka dan sekaligus memperkuat pemahaman terhadap materi dakwah. Hal ini sesuai dengan pendekatan andragogi dalam pendidikan yang menekankan pentingnya dialog dalam proses pembelajaran.

6. Mengundang Tokoh Muda yang Inspiratif

Menghadirkan tokoh pemuda yang berprestasi di bidang dakwah dapat memberikan teladan positif bagi remaja. Sosok yang dekat dengan dunia mereka lebih mudah diterima dan dijadikan panutan. Strategi ini juga dapat mematahkan anggapan bahwa dakwah hanya dilakukan oleh kalangan dewasa atau ustaz yang sudah senior.

SIMPULAN

1. Partisipasi remaja dalam program dakwah khutbah di Masjid Nurul Yaqin, Kelurahan Maleni, Kabupaten Donggala menunjukkan masih cukup kurang namun masih menghadapi berbagai tantangan. Remaja yang terlibat dalam kegiatan dakwah khutbah umumnya memiliki keinginan namun memperdalam pengetahuan agama dan menyebarkan nilai-nilai Islam di lingkungan mereka. Meski demikian, partisipasi aktif masih tergolong terbatas dan membutuhkan dorongan lebih lanjut.
2. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman remaja tentang pentingnya kegiatan dakwah, minimnya pembinaan atau pendekatan khusus untuk melibatkan mereka, serta persaingan dengan aktivitas lain yang lebih menarik di luar masjid, menjadi alasan utama berkurangnya antusiasme.

Agar partisipasi remaja dapat meningkat, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan relevan dengan minat serta kebutuhan mereka, termasuk melalui metode dakwah yang interaktif dan berbasis teknologi

References

- Hasanuddin, M. (2020). Peran Masjid dalam Pembinaan Remaja. *Jurnal Dakwah Islam*, 5(2), 123-134.
- Rahmat, S. (2020). "Pemberdayaan Remaja dalam Kegiatan Masjid", *Jurnal Manajemen Masjid*, 4(1), 88-100.
- Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, & Muhammad Amrillah. (2021). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Dakwah. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 2(1), 43-52. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.227>
- Risma Amelia Putri, Misbahuddin (2023). Strategi Remaja Masjid Nurul Yaqin Dalam Pengembangan Dakwah Pada Masyarakat Di Kelurahan Bontotangga Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah*, Volume 11, Nomor 1, 2023, 67-84. <https://journal.uin-alaudin.ac.id/index.php/jai>
- Yulianti, Devi (2020) *Membangun Partisipasi Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Muhajirin Dalam Menanamkan Akhlak Karimah Di Desa Surumana Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*. Other thesis, IAIN. <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/591>